



Implementasi Metode Prototype Pada Perancangan Sistem Informasi Pengajuan Prakerin

Alam Supriyatna^{1*}, Ahmad Fauzi²

¹Sistem Informasi/Universitas Binaniga Indonesia

Email: alamsupriyatna@stikombinaniaga.ac.id

²Teknik Informatika/Universitas Binaniga Indonesia

Email: ahmadfauzi1903@gmail.com

*) Corresponding Author

ABSTRACT

Arridho Islamic Vocational School was established in 2007 consisting of 4 (Four) Competency Expertise/Departments: (1) Akuntansi Keuangan dan Lembaga; (2) Bisnis Daring dan Pemasaran; (3) Teknik Komputer dan Jaringan; dan (4) Teknik Bisnis Sepeda Motor. From the expertise/department competencies, Arridho Islamic Vocational School has an allocation of 17 classes, a total allocation of around 36 students per class. Industrial relations are very risky in data collection and very detailed job demands, so that students can carry out their internship well. Not a few students submitted several internship applications before obtaining willingness from objects that had previously been submitted, especially if several objects provided willingness to these students. The media for the announcement of objects and information about internships were also not conveyed properly, because the media was full, damaged and covered with other information. This study has a formulation of the problem, namely how to submit independent submissions for students who have not been determined by the school where the internship will take place. Each submission must obtain a willingness from the industry/agency that will be used as a place for internships. If approved, a letter of application will be made and submitted to the company. This study aims to make the processing time in managing internship submissions better with data collection stored in the system to make it easier for the vice principal. The test results for the Submission Information System for Arridho Islamic Vocational High School were included in the very feasible category with a percentage value of 88.9% Processing Results of Expert Trial Questionnaire Data and 92% Processing Results of User Trial Questionnaire Data.

Keywords: Prototype; Information System; feasibility.

ABSTRAK

SMK Islam Arridho berdiri pada tahun 2007 terdiri dari 4 (Empat) Kompetensi Keahlian/ Jurusan: (1) Akuntansi Keuangan dan Lembaga; (2) Bisnis Daring dan Pemasaran; (3) Teknik Komputer dan Jaringan; dan (4) Teknik Bisnis Sepeda Motor. Dari kompetensi keahlian/jurusan tersebut, SMK Islam Arridho mempunyai alokasi sejumlah 17 kelas total alokasi sekitar 36 siswa setiap kelasnya. Hubungan industri sangat beresiko besar dalam pendataan serta tuntutan pekerjaan yang sangat detail, agar para siswa-siswi dapat melaksanakan prakerin dengan baik. Tidak sedikit siswa-siswi mengajukan beberapa pengajuan prakerin sebelum mendapatkan kesediaan dari objek yang sebelumnya sudah diajukan, ditambah lagi jika beberapa objek memberikan kesediaan pada siswa-siswi tersebut. Media pengumuman objek dan informasi mengenai prakerin juga tidak tersampaikan dengan baik, dikarenakan penuhnya media di masing, rusak dan tertutup dengan informasi lain. Penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu bagaimana jalur pengajuan mandiri

untuk siswa yang belum ditentukan tempat prakerin dari sekolah oleh sekolah. Setiap pengajuan harus mendapatkan kesediaan dari industri/ instansi yang akan dijadikan tempat prakerin. Bila disetujui, maka akan dibuatkan surat pengajuan dan diajukan ke perusahaan. Penelitian ini bertujuan agar waktu proses dalam mengelola pengajuan prakerin dapat lebih baik dengan pendataan yang tersimpan dalam sistem agar memudahkan Wakil kepala sekolah. Hasil pengujian Sistem Informasi Pengajuan Prakerin SMK Islam Arridho masuk dalam kategori sangat layak dengan nilai persentase yaitu yaitu 88.9% Hasil Pengolahan Data Kuesioner Uji Coba Ahli Sistem dan 92% Hasil Pengolahan Data Kuesioner Uji Coba Pengguna.

Keywords: *Prototype; Sistem Informasi; Kelayakan.*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Seiring dengan kemajuan kemajuan dunia dan zaman globalisasi, rumitnya urusan kehidupan menuntut SDM yang handal. Menjelang akhir tahun 2015 Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) secara resmi akan dimulai secara bertahap, Asean setuju untuk menghapus semua pedoman batas non-tugas dan melaksanakannya secara total pada tahun 2020. Nanti dalam perdagangan umum ini perdagangan barang, administrasi, ventura, modal, dan karya berbakat akan dikirimkan. Kesempatan untuk bersiap-siap memasuki masa ini sangatlah singkat, terutama perencanaan SDM yang tiada tara. Variabel utama yang menentukan apakah dapat menyaingi negara yang berbeda adalah SDM yang memiliki ilmu pengetahuan dan inovasi dan dapat memberikan item yang tak tertandingi. Oleh karena itu, kesiapan SDM harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan sangat tertata. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui pembinaan dan persiapan yang telah dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan saat ini. Sekolah Menengah Profesi menurut Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003 Pasal 15 menjelaskan bahwa: “Pelatihan profesional adalah pengajaran yang merencanakan siswa untuk memiliki pilihan untuk bekerja di bidang tertentu”.

Arah sasaran pelatihan profesi pada tataran fundamental untuk membantu 3 andalan pendekatan pengajaran publik, yaitu: (1) membekali lulusan dengan kemampuan dan dominasi kemampuan sesuai kebutuhan pasar kerja, khususnya untuk mengatasi masalah pekerja terdekat, lokal, publik dan di seluruh dunia. (2) mempersiapkan kemampuan dan dominasi kapabilitas dan kapasitas wirausaha untuk menjadi pekerja mandiri, membuka pintu kerja dan visioner bisnis fenomenal (interpreneur). (3) mempersiapkan kemampuan dan kewenangan kapabilitas dan kapasitas skolastik untuk merencanakan lulusan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih signifikan.

Pelaksanaan latihan praktek kerja modern (Prakerin), agar sesuai dengan asumsi penyelenggaraan persekolahan profesional, maka pada saat itu dalam pelaksanaannya harus “dikendalikan” atau diawasi secara tepat. Pengurus adalah suatu rangkaian mengatur, menyusun, mengorganisir, dan mengendalikan aset untuk mencapai tujuan secara hidup dan efektif (Ridhotullah, 2015: 1). Sesuai Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang: Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, yang meliputi: (1) Perencanaan Program; (2) Pelaksanaan Rencana Kerja; (3) Pengawasan atau Evaluasi. Praktek kerja modern adalah suatu cara untuk menyusun pengajaran dan persiapan profesional, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang menggabungkan latihan belajar di sekolah dan latihan belajar melalui kerja langsung di lapangan dan iklim yang nyata dan penting di lingkungan kerja/usaha.

Praktek kerja Industri (Prakerin) adalah suatu cara untuk menyusun pengajaran dan persiapan profesional, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang menggabungkan latihan belajar di sekolah dan latihan belajar di tempat modern yang nyata dan penting dalam lingkungan kerja atau dunia modern. Agar pengurus prakerin menjadi penting bagi suatu perkumpulan yang dapat menyiapkan tenaga kerja yang berbakat dan serius, prakerin harus diawasi secara tepat dan ahli. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor:

1489/U/1992, yang mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja dan membina mental yang cakap.

2. Permasalahan

Pengajuan siswa/i untuk Prakerin di SMK Islam Arridho dapat melakukan kegiatan prakerin melalui 2 (dua) jalur pengajuan, diantaranya jalur sekolah yaitu pihak sekolah (Bagian Hubungan Industri) yang mencari tempat prakerin dan jalur mandiri yaitu siswa yang belum diajukan oleh sekolah karena belum mendapatkan giliran. Setiap pengajuan harus mendapatkan ijin atau pengesahan dari bagian kesiswaan dan wali kelas. Bila disetujui, maka akan dibuatkan surat pengajuan dan diajukan ke perusahaan.

Dari uraian diatas dapat diidentifikasi masalah dalam hal data pengajuan Prakerin di SMK Islam Arridho yang belum terintegrasi antar data yang ada sehingga siswa melakukan pengajuan di tempat yang berbeda sebelum mendapatkan konfirmasi dari tempat yang diajukan sebelumnya sehingga terjadi masalah ketika kedua tempat menerima pengajuan siswa.

Maka dapat diidentifikasi bahwa masalah yang terjadi adalah:

- a. Sistem pencatatan manual pada pengajuan prakerin menyulitkan Hubin dan dalam mencari informasi yang dibutuhkan dalam waktu yang cepat dan akurat.
- b. Laporan pengajuan prakerin yang tidak dibuat setiap selesai pengajuan siswa prakerin, hal ini menyulitkan pihak sekolah memperoleh informasi data pengajuan siswa yang sudah di verifikasi.

3. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Meminimalisir kesalahan-kesalahan yang dapat terjadi dalam proses pengajuan prakerin
- b. Menata alur sistem pengajuan prakerin SMK Islam Arridho.
- c. Memudahkan melakukan monitoring untuk pengajuan prakerin.

4. Tinjauan Pustaka

a. System Development Life Cycle (SDLC)

Berdasarkan kutipan dari Azhar Susanto (2004:341) *System Development Life Cycle* dapat diartikan sebagai salah satu metode pengembangan sistem informasi yang populer pada saat sistem informasi pertama kali dikembangkan. Metode SDLC adalah tahap-tahap pengembangan yang dilakukan oleh seorang analis sistem dan programmer guna membangun sebuah sistem informasi. Metode SDLC ini sering kali dinamakan sebagai proses pemecahan masalah, yang langkah-langkahnya adalah Analisis, Perancangan, Penerapan dan Pemeliharaan.

b. Sistem Informasi

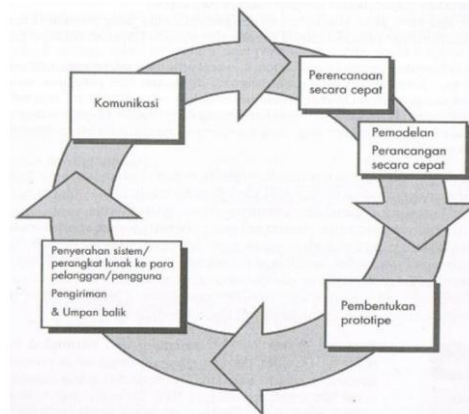
Berdasarkan kutipan yang diambil dari Jogiyanto H.M. Sistem informasi diartikan sebagai suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang dibutuhkan.

Sistem informasi memiliki delapan buah komponen atau disebut juga dengan blok bangunan (*building block*). Kedelapan komponen ini akan mendukung suatu aktivitas agar berjalan dengan lancar. Komponen-komponen ini nantinya akan membentuk satu kesatuan. Jika ada komponen yang tidak lengkap, maka fungsi dari sistem informasi tidak akan berjalan dengan sempurna dan tujuannya sebagai pengolahan data tidak tercapai. Menurut Tata Sutabri, S.Kom., MM. (2005:43) Komponen-komponen dari sistem informasi ini yakni Komponen Input, Komponen Model, Komponen Output, Komponen Teknologi, Komponen Hardware, Komponen Software, Komponen Basis Data, dan Komponen Kontrol.

B. METODE

1. Prototype

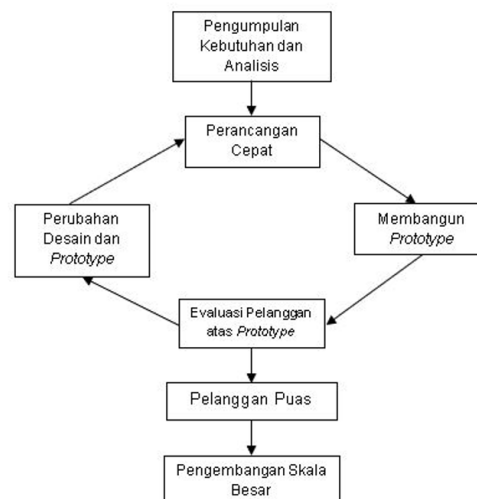
Berdasarkan kutipan dari Pressman (2010), pelanggan seringkali mendefinisikan satu set tujuan umum untuk perangkat lunak, tetapi tidak mengidentifikasi persyaratan rinci untuk fungsi dan fitur. Di lain kasus, pengembang mungkin tidak yakin dengan efisiensi dari sebuah algoritma, adaptasi dari sistem operasi, atau bentuk yang interaksi antara manusia dengan mesin harus diambil. Hal tersebut menunjukkan bahwa *prototype* dapat memberikan penawaran dan melakukan pendekatan yang sangat baik. Model *prototype* ini sangat erat kaitannya dengan interaksi antara pengembang yang melakukan perancangan sistem dan pengguna yang akan menggunakan sistem tersebut. Bagian mengenai model *prototype* dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini



Gambar 1. Model Prototype

2. Prosedur Pengembangan

Langkah atau tahapan dari proses pengembangan yang dilakukan oleh peneliti disebut sebagai prosedur pengembangan. Tahapan-tahapan ini yang nantinya akan menjadi dasar acuan pengembang dalam proses pembuatan sistem informasi pengajuan prakerin SMK Islam Arridho. Prosedur pengembangan pada penelitian yang akan dilakukan digambarkan pada gambar 2 berikut



Gambar 2. Prosedur Pengembangan

3. Uji Coba

Pengujian produk dilakukan sebagai tahapan atau proses pengumpulan data informasi yang nantinya akan melibatkan oleh pengembang sebagai acuan dalam penetapan suatu produk mengenai tingkat kelayakannya sudah memenuhi prasyarat atau belum.

Pada tahap uji coba pengguna dilakukan dengan menggunakan cara mencoba hasil produk dan dilanjutkan pengisian kuisioner oleh pengguna aplikasi, yaitu 3 (tiga) orang guru dan 2 (dua) orang siswa/i SMK Islam Arridho.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Usabilitas merupakan salah satu aspek yang sangat berkaitan dengan pengguna akhir yang pada penelitian ini adalah Hubin, Pembimbing dan Siswa/i, sehingga dalam proses

pengembangan harus melibatkan langsung pengguna untuk dapat memberikan penilaian mengenai sistem informasi tersebut guna mendapatkan hasil uji coba yang berhubungan dengan kepuasan dari pengguna dan dapat menyatakan bahwa sistem yang sudah dikembangkan telah sesuai kebutuhan dari pengguna dan secara keseluruhan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pengguna.

Tabel 1. Instrumen Uji Coba Produk

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Secara keseluruhan, saya puas dengan kemudahan penggunaan sistem ini.					
2.	Penggunaannya sederhana.					
3.	Dengan sistem ini saya dapat menyelesaikan tugas dengan cepat.					
4.	Saya merasa nyaman menggunakan sistem ini.					
5.	Sistem ini mudah dipelajari.					
6.	Saya yakin bisa produktif ketika menggunakan sistem ini.					
7.	Terdapat pesan kesalahan dan cara mengatasinya.					
8.	Kapanpun terjadi kesalahan, saya dapat memperbaiki dengan cepat dan mudah.					
9.	Sistem ini menyediakan informasi yang jelas seperti pesan di layar dan dokumentasi lainnya.					
10.	Mudah untuk mendapatkan informasi yang saya butuhkan.					
11.	Informasi yang diberikan sistem ini mempermudah saya menyelesaikan pekerjaan.					
12.	Tata letak informasi yang terdapat di layar monitor sangat jelas.					
13.	Tampilan sistem ini bagus.					
14.	Saya suka menggunakan tampilan sistem ini.					
15.	Sistem ini memberikan semua fungsi dan kemampuan yang diperlukan.					
16.	Secara keseluruhan, saya puas dengan sistem ini.					

5. Teknik Analisa Data

Menurut Sugiyono (2010, p.134), Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdapat lima macam jawaban dalam setiap item pertanyaan. Berikut ini tabel skala Likert dan bobot data yang diberi skor ada dalam tabel 2.

Tabel 2. Skala Likert

No	Kategori	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Dalam penelitian ini metode analisis data dengan menggunakan presentasi kelayakan. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Presentasi kelayakan (\%)} = \frac{\text{Skor yang diobservasi}}{\text{Skor yang diharapkan}} \times 100\%$$

Hasil presentase digunakan untuk memberikan jawaban atas kelayakan atas aspek-aspek yang diteliti. Menurut Arikunto (2009, p.44), pembagian kategori kelayakan ada lima. Skala ini memperhatikan rentang dari bilangan persentase. Nilai maksimal yang diharapkan adalah 100% dan minimum 0%. Pembagian rentang kategori kelayakan menurut Arikunto (2009, p.44),

Tabel 3. Interpretasi Persentase Kelayakan

Persentase Pencapaian	Interpretasi
<21%	Sangat Tidak Layak
21% - 40%	Tidak Layak
41% - 60%	Cukup Layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat Layak

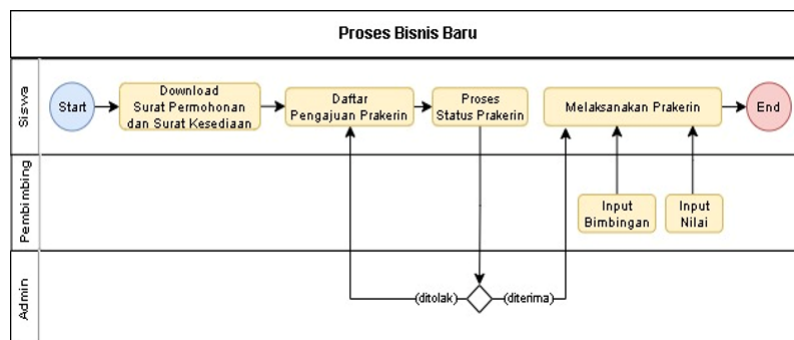
(Sumber : Arikunto, 2009, p.44)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Analisa Kebutuhan

Berdasarkan hasil analisa diatas, data pengajuan siswa hanya dicatat Waka Hubin, Industri beserta instansi yang dipilih oleh siswa sebagai pengajuan prakerin mandiri yang dibuat dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel*. Belum adanya sebuah sistem yang menjadi media penyimpanan database dari pada data pribadi siswa yang sedang melakukan pengajuan ataupun yang pernah mengajukan prakerin mandiri. Atas dasar itulah diperlukan suatu pengembangan sistem baru yang dapat mengatasi masalah-masalah yang telah terjadi di Prakerin SMK Islam Arridho mengenai pengelolaan pengajuan prakerin yang dilakukan secara mandiri. Dengan sistem yang baru nantinya siswa hanya perlu sekali input pengajuan prakerin secara keseluruhan dan pengajuan secara otomatis tersimpan kedalam database sistem tersebut, sehingga dapat menghasilkan pengajuan prakerin secara otomatis dan pengajuan hanya dapat sekali digunakan siswa selama status pengajuan tersebut masih dalam status proses, jadi siswa tidak dapat mengajukan prakerin ke banyak industri selama status pengajuan awal masih dalam proses. Sistem ini mempermudah Hubin untuk mencari data siswa dan pengajuan mandiri prakerin siswa yang sudah pernah yang sedang mengajukan maupun yang sudah disetujui pengajuan prakerinnya. Pengajuan yang dihasilkan pun nantinya akan lebih akurat dan sesuai dengan pembimbing yang nantinya akan berperan sebagai pembimbing prakerin. Sistem ini nantinya diharapkan akan menunjang pekerjaan Hubin dan Guru yang ditugaskan menjadi pembimbing, karena dari segi waktu pun sudah sangat diuntungkan dengan adanya sistem tersebut. Sistem yang akan dikembangkan nantinya diharapkan akan menjadi alat bantu yang utama bagi Hubin dan Siswa dalam aktifitas pengajuan prakerin secara mandiri dan guru yang berperan sebagai pembimbing dalam mengelola bimbingan siswa prakerin yang memilih pengajuan prakerin secara mandiri. Adapun proses bisnis pada sistem yang akan dikembangkan adalah sebagai berikut

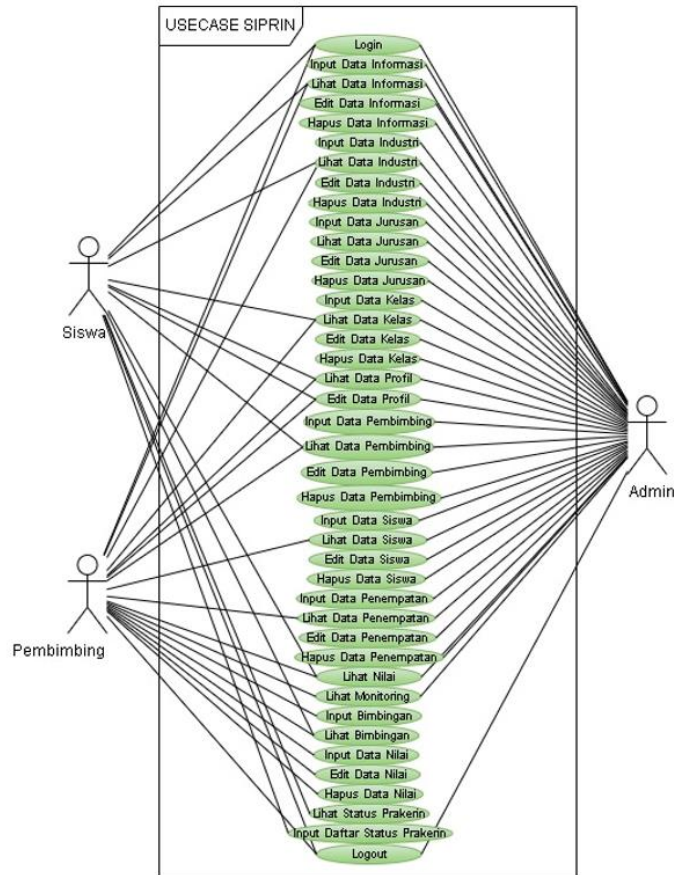


Gambar 3. Proses Bisnis

b. Desain Produk

1) Usecase Diagram

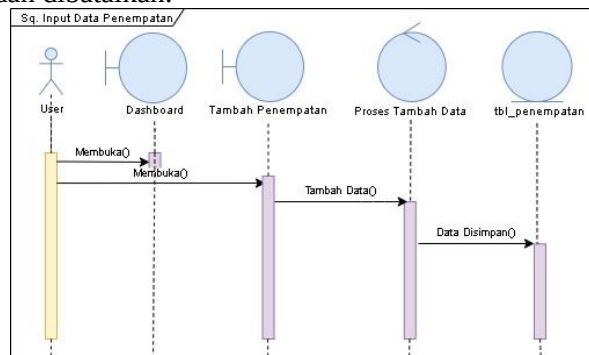
Berdasarkan gambar 4 dibawah ini dapat dijelaskan mengenai kegiatan yang dilakukan masing-masing aktor. Siswa mendownload surat permohonan dan surat kesediaan, jika sudah memperoleh persetujuan dari industri maka siswa daftar pengajuan dan melihat status prakerin untuk melihat apakah status prakerin diterima atau ditolak oleh admin/ Hubin, jika diterima maka siswa melaksanakan prakerin, melihat bimbingan dan melihat nilai. Admin/ Hubin dapat melakukan menyetujui, menolak dan membatalkan pengajuan prakerin, menginput data siswa, data pembimbing, data kelas, data jurusan, data informasi, data industri, melihat nilai prakerin dan monitoring. Pembimbing dapat melakukan input bimbingan, input nilai dan melihat daftar siswa.



Gambar 5. Usecase Diagram

2) Sequence Diagram

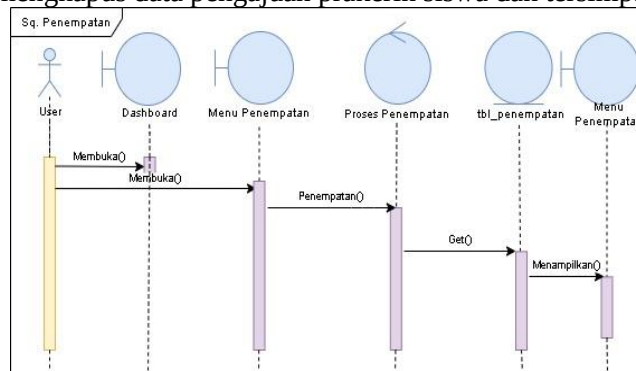
Gambar 6. menjelaskan kegiatan admin menginput data penempatan, mulai dari data diterima, ditolak dan dibatalkan.



Gambar 6. Sequence Input Penempatan

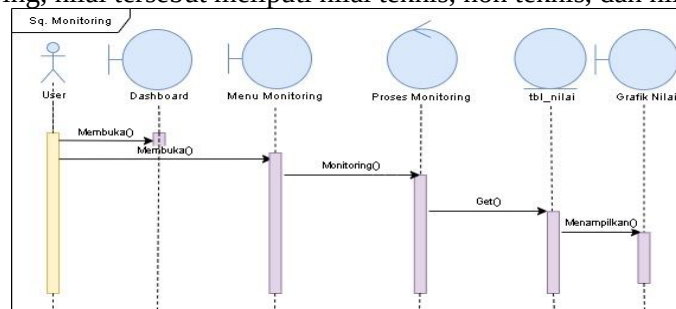
Gambar 7. menjelaskan admin dapat melihat status pengajuan dan penempatan prakerin siswa mulai dari nomor induk siswa, nama lengkap siswa, nama pembimbing siswa, nama industri siswa, tahun pengajuan, status prakerin siswa, dimana dalam

status terdapat 3 keterangan; diterima, ditolak dan diproses, dan terakhir aksi, dimana dalam aksi admin dapat langsung menyetujui pengajuan prakerin, menolak pengajuan, membatalkan pengajuan prakerin siswa, melihat detail status siswa yang mengajukan prakerin, serta menghapus data pengajuan prakerin siswa dan tersimpan di database.



Gambar 8. Sequence Lihat Data Penempatan

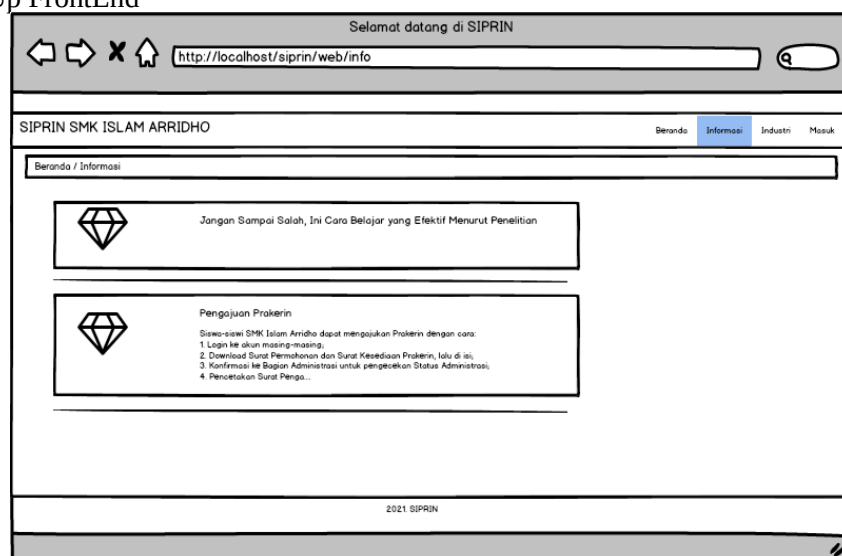
Gambar 9 menjelaskan admin dapat melihat grafik hasil prakerin siswa yang telah selesai prakerin dengan nilai dan grafik sesuai data jurusan akuntansi keuangan lembaga, bisnis daring dan pemasaran, teknik bisnis sepeda motor, teknik komputer dan jaringan, yang dapat mencetak langsung grafiknya maupun mendownloadnya, dan melihat rata-rata nilai dari tahun ajaran dan jumlah siswa yang telah mendapatkan nilai dari pembimbing, nilai tersebut meliputi nilai teknis, non teknis, dan nilai laporan



Gambar 9. Sequence Lihat Monitoring

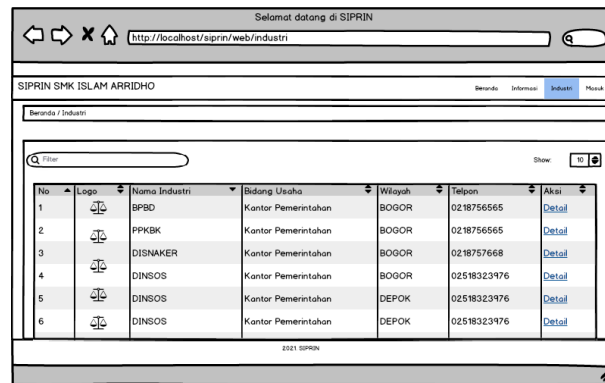
c. Perancangan Prototype

1) MockUp FrontEnd



Gambar 10. MockUp Informasi

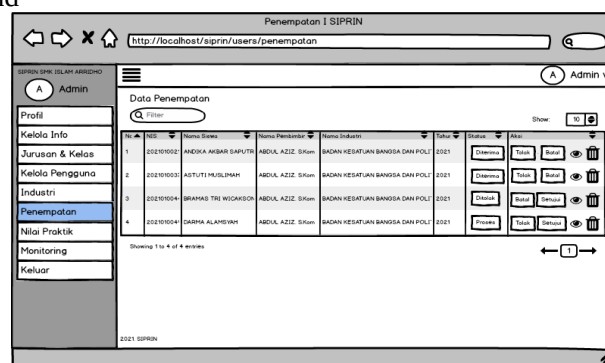
Gambar 10 menjelaskan gambaran halaman untuk informasi dan pengumuman dari sekolah



Gambar 11. MockUp Industri

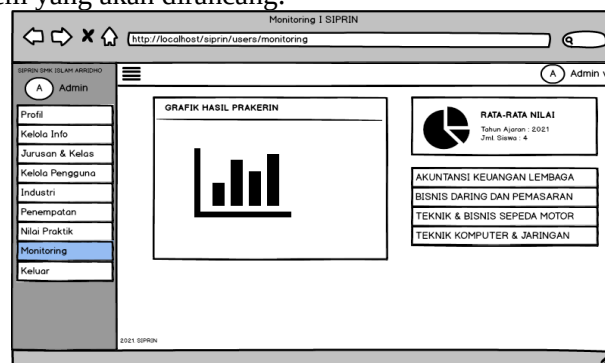
Gambar 11 menjelaskan gambaran tempat, kantor atau instansi industri yang akan dirancang.

2) MockUp BackEnd



Gambar 12. MockUp Penempatan

Gambar 12 menjelaskan gambaran *interface* untuk update status peserta yang telah diinput pada sistem yang akan dirancang.

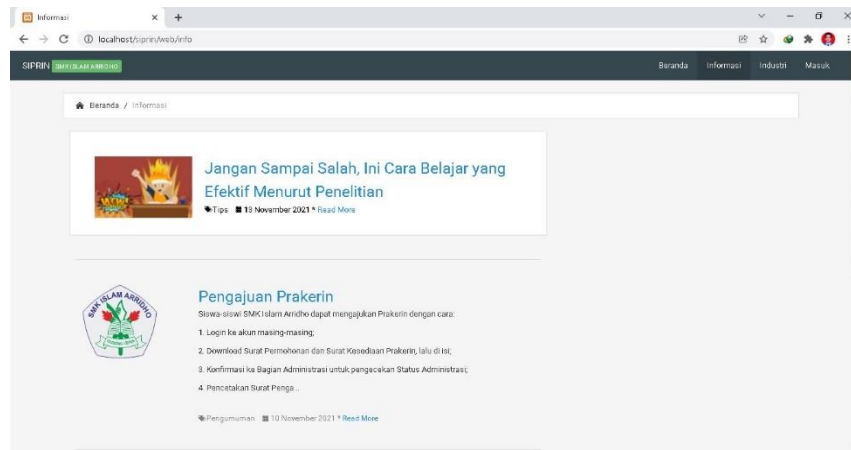


Gambar 13. MockUp Monitoring

Gambar 13 menjelaskan gambaran *interface* untuk melihat grafik hasil nilai prakerin siswa yang telah diinput pembimbing pada sistem yang akan dirancang.

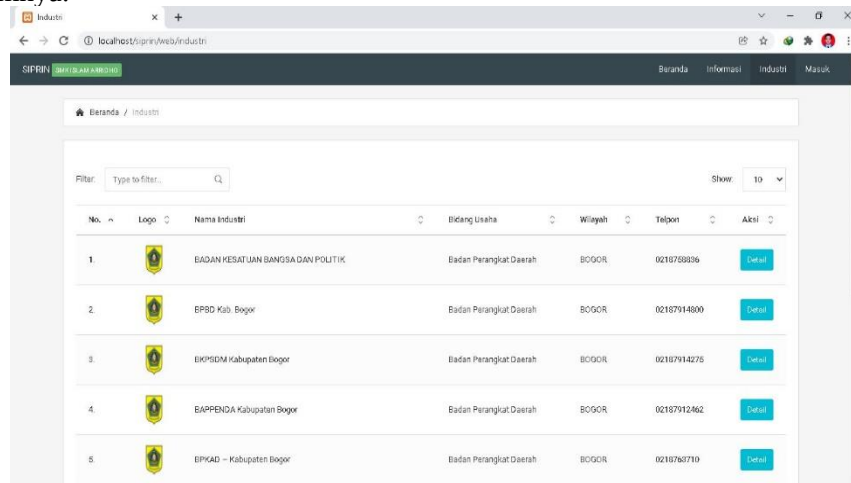
d. Implementasi

1) FrontEnd



Gambar 14. Interface Informasi

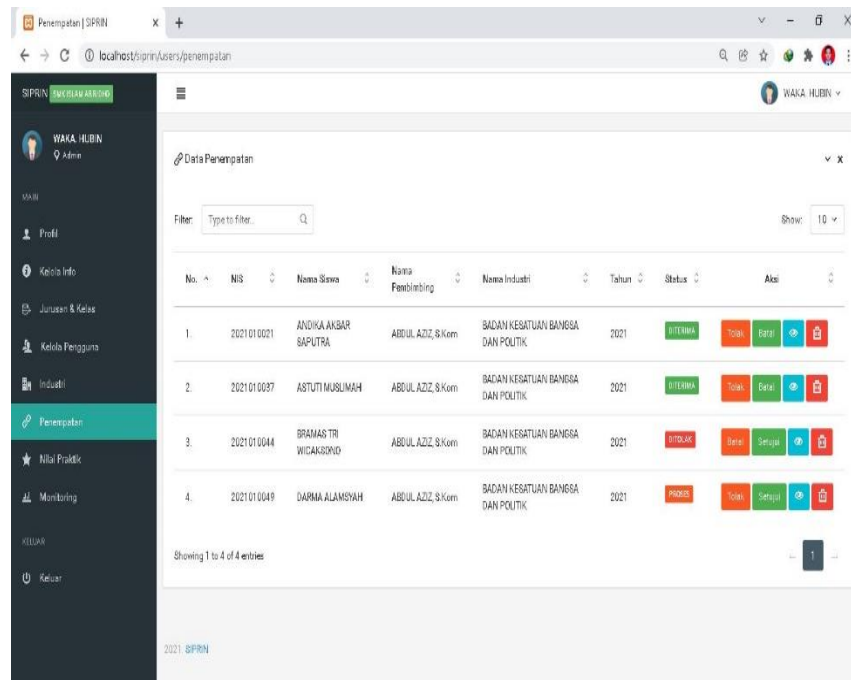
Gambar 14 menampilkan halaman untuk menampilkan informasi dan pengumuman dari sekolah yang telah input sebelumnya oleh administrator, sebagai media informasi dan pengumuman secara umum kepada semua user tanpa melakukan login sebelumnya.



Gambar 15. Interface Industri

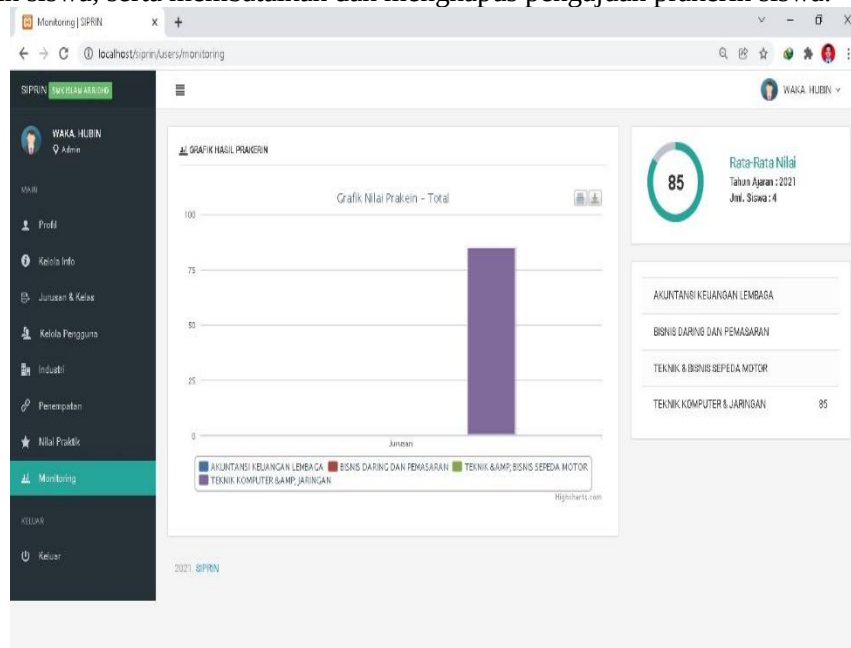
Gambar 15 menampilkan halaman untuk menampilkan informasi industri dari logo industri, nama industri bidang usaha wilayah tempat industri, telpun kantor industri dan detail industri yang berisi sama, dengan tambahan website industri, email industri, syarat penerimaan peserta prakerin pada industri tersebut, dan kuota yang diberikan pihak industri kepada pihak sekolah untuk pengajuan prakerin di industri tersebut

2) BackEnd



Gambar 16. Interface Penempatan

Gambar 16 merupakan halaman admin untuk menyetujui dan menolak pengajuan prakerin siswa, serta membatalkan dan menghapus pengajuan prakerin siswa.



Gambar 17. Interface Monitoring

Gambar 17 merupakan halaman agar admin dapat melihat grafik hasil prakerin

2. Pembahasan

Pada tahap uji coba ini, sistem diuji dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada pengguna di SMK Islam Arridho sebagai responden. Adapun responden pada uji coba pengguna ini adalah 5 (lima) orang yaitu 2 (dua) orang guru dan 2 (dua) orang siswa/i yang nantinya akan menggunakan sistem ini secara langsung dalam kegiatan mengajukan prakerin dan 1 (satu) orang guru yang nantinya akan berperan sebagai admin dan bertugas untuk mengelola data pengajuan dalam penempatan prakerin.

Berikut adalah hasil rekapitulasi kuesioner penelitian

Tabel 4. Hasil Pengolahan Data Kuesioner Uji Coba

No	Pernyataan	Responden					Jumlah Jawaban (Kategori)					Jumlah Skor	Rata-rata	Index %
		R1	R2	R3	R4	R5	SS	S	N	TS	STS			
1	Pernyataan 1	5	5	5	5	5	5	-	-	-	-	25	5.00	100%
2	Pernyataan 2	5	5	5	5	5	5	-	-	-	-	25	5.00	100%
3	Pernyataan 3	5	5	5	5	5	5	-	-	-	-	25	5.00	100%
4	Pernyataan 4	5	5	5	5	5	5	-	-	-	-	25	5.00	100%
5	Pernyataan 5	5	5	5	5	5	5	-	-	-	-	25	5.00	100%
6	Pernyataan 6	5	5	4	5	4	3	2	-	-	-	23	4.60	92%
7	Pernyataan 7	3	3	2	3	2	-	-	3	2	-	13	2.60	52%
8	Pernyataan 8	4	3	3	3	4	-	2	3	-	-	17	3.40	68%
9	Pernyataan 9	5	5	5	5	5	5	-	-	-	-	25	5.00	100%
10	Pernyataan 10	5	5	5	5	5	5	-	-	-	-	25	5.00	100%
11	Pernyataan 11	5	4	5	5	5	4	1	-	-	-	24	4.80	96%
12	Pernyataan 12	5	5	5	5	5	5	-	-	-	-	25	5.00	100%
13	Pernyataan 13	4	4	4	5	5	2	3	-	-	-	22	4.40	88%
14	Pernyataan 14	5	4	4	4	5	2	3	-	-	-	22	4.40	88%
15	Pernyataan 15	5	4	4	4	5	2	3	-	-	-	22	4.40	88%
16	Pernyataan 16	5	5	5	5	5	5	-	-	-	-	25	5.00	100%
JUMLAH													4.6	92%

Tabel 4 menampilkan hasil dari pengolahan data berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh 5 responden yaitu 5 (lima) orang yaitu 3 (tiga) orang guru dan 2 (dua) orang siswa/i SMK Islam Arridho, terlihat bahwa rata-rata skor yang diobservasi adalah 4.6 dengan rata-rata index 92% menunjukkan tingkat persetujuan yang tinggi dengan pernyataan yang berkaitan dengan sistem pengajuan prakerin SMK Islam Arridho.

Dilihat dari tabel kategori kelayakan nilai persentase kelayakan 92% berada dalam kategori sangat layak. Dengan demikian dari hasil pengolahan data berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh 5 responden yaitu 3 (tiga) orang guru dan 2 (dua) orang siswa/i, penerapan metode *prototype* pada Sistem Informasi Pengajuan Prakerin SMK Islam Arridho dinyatakan sangat layak.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Untuk mengelola pengajuan prakerin agar tersimpan di database adalah dengan melakukan pengembangan Sistem Informasi Pengajuan Prakerin SMK Islam Arridho menggunakan metode *prototype*.

2. Ketika admin ingin melakukan pengecekan pengajuan prakerin yang sudah melakukan pengajuan akan lebih mudah karena data sudah tersimpan di database sistem.
3. Sistem yang dibuat dapat menampilkan pengajuan prakerin sesuai dengan data yang telah diinput siswa/i saat pengajuan.
4. Hasil pengujian Sistem Informasi Pengajuan Prakerin SMK Islam Arridho termasuk ke dalam kategori “Sangat Layak” dengan nilai persentase yaitu 92% Hasil Pengolahan Data Kuesioner Uji Coba.

E. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- [2] Davis, Gordon.1991. *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo
- [3] Connolly, Thomas dan Begg, Carolyn. 2010. *Database Systems A Practical Approach to Design, Implementation, and Management Fifth Edition*. Boston: Pearson Education.
- [4] Janner, Simarmata. 2010. *Rekayasa Perangkat Lunak*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- [5] Jogiyanto, H.M. 2010. *Analisis dan Rancangan Sistem Informasi: pendekatan terstruktur teori dan praktek aplikasi bisnis*. Yogyakarta: Andi
- [6] O'Brien, James A., dan George M. Marakas. 2002. *Introduction of Information Systems: Essential for E-Business Enterprise*. 11th edition. Boston: McGraw- Hill
- [7] Pressman, Roger S. 2010. *Software Engineering: a practitioner's approach*. New York: McGraw-Hill
- [8] Pressman, Roger S. 2012. *Rekayasa Perangkat Lunak (Pendekatan Praktisi) Edisi 7: Buku 1*. Yogyakarta: Andi.
- [9] Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta
- [10] Williams, Brian K., dan Sawyer, Stacey C. 2007. *Using Information Technology: Pengenalan Praktis Dunia Komputer dan Komunikasi*. (Edisi 7). Yogyakarta: Andi